

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia didukung oleh berbagai sektor yang ada di Indonesia. Masyarakat diharapkan mampu ikut serta dalam menggerakkan perekonomian di Indonesia salah satunya melalui kegiatan pasar modal. Pasar modal menggambarkan keadaan ekonomi suatu negara. Semakin maju dan berkembang pasar modal suatu negara, maka semakin maju dan berkembang pula perekonomian suatu negara. (Natashadewi, 2019)

Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka Panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang, ekuitas (saham), instrument derivative maupun instrument lainnya. Pengertian pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, misalnya seperti hutang, ekuitas (saham), maupun instrumen lainnya (Fikri 2016)

Pasar modal sendiri mengalami peningkatan atau penurunan,hal ini terlihat dari naik turunnya harga saham yang tercermin dari pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). dari IHSG adalah indeks yang mengukur kinerja harga semua saham yang tercatat di Papan Utama dan Papan Pengembangan Bursa Efek Indonesia. Adapun IHSG sendiri diperkenalkan pertama kali pada tanggal 1 April 1983, sebagai indikator pergerakan harga saham di BEI yang saat itu masih bernama Bursa Efek Jakarta(BEJ).(Astuti et al.,2013)

Indeks Harga Saham Gabungan sendiri memiliki tiga fungsi utama pertama, sebagai penanda pasar, dapat dikatakan indeks merupakan nilai representative atas rata-rata dari sekelompok saham. Karena menggunakan harga hampir semua saham di BEI dalam perhitungannya, IHSG menjadi indikator kinerja bursa saham. Kedua, sebagai pengukur tingkat keuntungan. IHSG dapat mengukur keuntungan berinvestasi di pasar saham. Ketiga, sebagai tolok ukur kinerja portofolio. Apabila investor memiliki reksa dana atau portofolio, investor dapat membandingkan kinerjanya dengan IHSG.

Pasar modal sendiri sering dijadikan tolak ukur perkembangan ekonomi disuatu negara. Indeks Harga Saham Gabungan juga bisa dijadikan patokan dalam melihat perkembangan pasar modal di Indonesia. salah satu indikator yang sering digunakan untuk melihat perkembangan pasar modal di Indonesia adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang merupakan indeks gabungan dari seluruh jenis saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Bank Indonesia (2012)).

Pasar saham telah menjadi penting pasar dan memainkan peran sentral dalam ekonomi kemakmuran yang mendorong pembentukan modal dan menopang pertumbuhan ekonomi. harga berubah di pasar saham setiap saat dan bahkan cenderung berubah lebih cepat dan berulang kali dalam satu hari, terutama untuk beberapa bluechip saham yang sangat likuid. (Santosa, 2019)

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) juga sebagai acuan bagi para investor untuk membeli atau menjual sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Setiap harinya IHSG mengalami kenaikan atau penurunan karena adanya penambahan

saham. Menurut Brooks (2000), melalui IHSG seorang investor dapat melihat kondisi pasar apakah sedang bergairah (*bullish*) atau lesu (*bearish*).



Gambar 1. 1 Tabel Statistik Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Berdasarkan gambar di atas maka indeks harga saham gabungan mengalami fluktuasi. ada beberapa faktor yang mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan diantaranya adalah Nilai Tukar Kurs IDR/USD, Tingkat Suku Bunga (SBI), dan Tingkat inflasi Di suatu negara. Pergerakan indeks menjadi indikator penting bagi para investor untuk menentukan apakah mereka akan menjual, menahan atau membeli suatu atau beberapa saham. Karena harga-harga saham bergerak dalam hitungan detik dan menit maka nilai indeks pun bergerak turun-naik dalam hitungan waktu yang cepat pula.(Oktaviani, 2013)

Nilai Kurs Dollar merupakan variabel ekonomi makro lainnya yang dapat mempengaruhi pergerakan IHSG di BEI. Jika Nilai Kurs Dollar melemah terhadap rupiah dan dapat diprediksi akan menguat di periode akan datang, maka investor cenderung untuk menginvestasikan modalnya dalam bentuk dollar dengan harapan ketika rupiah mengalami apresiasi terhadap dollar, investor akan kembali

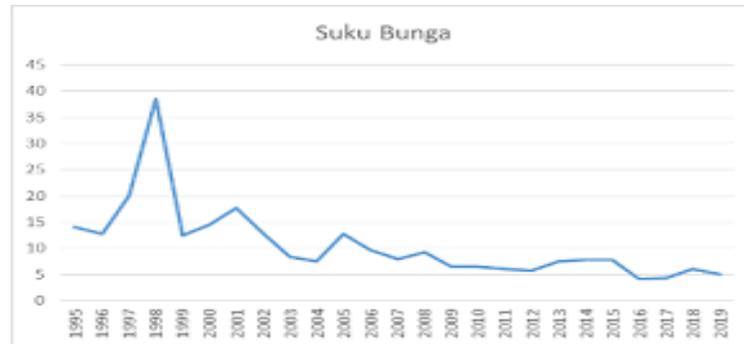
menjualnya dalam bentuk rupiah. Penelitian yang dilakukan (Irianto, 2017) perubahan kurs USD akan mempengaruhi IHSG secara negatif. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan (Harfikawati, 2016) menemukan hasil bahwa kurs rupiah berpengaruh negative terhadap IHSG. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Kusuma & Badjra, 2016) Penelitiannya menunjukkan hasil bahwa variabel perubahan kurs mata uang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks LQ45.



Gambar 1. 2 Gambar Grafik Nilai Tukar Kurs IDR/USD

Faktor kedua yang mempengaruhi IHSG adalah suku bunga (SBI), Suku bunga merupakan faktor penting dalam perekonomian suatu negara karena suku bunga mampu mempengaruhi perekonomian secara umum. Tingkat bunga yang tinggi akan mendorong para pemilik modal untuk menamakan modalnya di bank dengan alasan tingkat keuntungan yang diharapkan. Jika suku bunga deposito terus meningkat maka adanya kecenderungan para pemilik modal mengalihkan dananya ke deposito dibandingkan dengan menamakan modalnya di pasar modal dengan

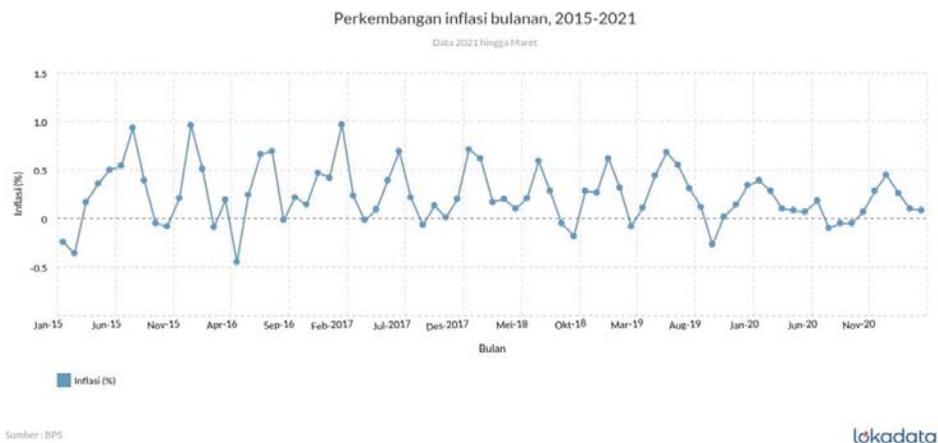
alasan tingkat keuntungan dan faktor resiko yang rendah. Di Indonesia tingkat suku bunga Bank sentral di *proxy*kan pada tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia atau SBI. (Triana et al., 2012)



Tingkat suku bunga atau *interest rate* merupakan rasio pengembalian sejumlah investasi sebagai bentuk imbalan yang diberikan kepada investor. Besarnya tingkat suku bunga bervariasi sesuai dengan kemampuan debitur dalam memberikan tingkat pengembalian kepada kreditur. Tingkat suku bunga sektor keuangan yang lazim digunakan sebagai panduan investor disebut juga tingkat suku bunga bebas resiko (*risk free*), yaitu meliputi tingkat suku bunga bank sentral dan tingkat suku bunga deposito. (Astuti et al., 2013)

Tingkat suku bunga akan berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) baik berpengaruh positif maupun negatif. Menurut penelitian Tandililin, 2010 Harga saham dan tingkat bunga mempunyai hubungan yang negatif. Tingkat bunga yang terlalu tinggi akan mempengaruhi nilai sekarang

(*present value*) aliran kas perusahaan, sehingga kesempatan-kesempatan investasi yang ada tidak akan menarik lagi. Hal serupa pun dikemukakan oleh penelitian Moch.Tody.Arsiyanto tahun 2020 menurutnya tingkat suku bunga (SBI) berpengaruh negative terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Namun berbeda dengan pendapat tersebut Hasil penelitian Kewal (2012) menunjukkan bahwa tingkat Inflasi dan Suku Bunga tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap IHSG.(Arsiyanto, 2020)



Gambar 1. 4Gambar Grafik Inflasi

Tingkat inflasi pun menjadi factor yang mempengaruhi Indeks Harga Saaham Gabungan (IHSG). Tingkat inflsi yang terjadi akibat banyak nya uang rupiah yang beredar. Tingkat inflasi yang tinggi biasanya dikaitkan dengan kondisi ekonomi yang terlalu panas(*overheated*). Artinya, kondisi ekonomi mengalami permintaan atas produk yang melebihi kapasitas penawaran produknya, sehingga harga - harga cenderung mengalami kenaikan. Inflasi yang terlalu tinggi juga akan menyebabkan penurunan daya beliuang (*purchasing power of money*). Disamping

itu, inflasi yang tinggi juga bisa mengurangi tingkat pendapatan riil yang diperoleh investor dari investasinya. Tingginya tingkat inflasi mengakibatkan menurunnya daya beli masyarakat dan mengurangi pendapatan riil yang diterima oleh investor.(Tandelilin, 2001)

Inflasi akan cenderung meningkatkan biaya produksi dari perusahaan, sehingga margin keuntungan dari perusahaan menjadi lebih rendah. Dampak lanjutan dari hal ini adalah menjadikan harga saham di bursa menjadi turun. Jika keuntungan yang didapatkan perusahaan kecil akibat inflasi maka bukan tidak mungkin perusahaan akan mengalami kerugian bahkan pailid/bangkrut. Hal ini pun akan berakibat pada pembagian deviden yang dilakukan kepada pemegang saham. Deviden sendiri akan menjadi pertimbangan para investor untuk membeli saham di perusahaan. Jika deviden yang dibagikan menurun para investor akan menjual sahamnya dan harga saham perusahaan akan mengalami penurunan. Dimana penurunan akibat saham perusahaan yang turun akan berakibat turunnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). (Hidayat, 2017)

Inflasi dapat mempengaruhi turunnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berupa positif maupun negatif. Banyak peneliti terdahulu yang mengatakan berpengaruh negatif dan positif. Seperti yang dikemukakan oleh penelitian Raharjo (2017) yang menemukan bahwa tingkat Inflasi memengaruhi secara positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal yang sama dikemukakan oleh Setiawan (2012) dan Sangmi (2013) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif. tetapi menurut Veryda Harfikawati 2016 tingkat inflasi dan nilai tukar Rupiah terhadap USD berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG.

Adapun penelitian yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap IHSG seperti yang dikemukakan oleh Yusnita (2015) dan Amin (2012) yang menemukan bahwa Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG.

PDB adalah total nilai produksi dan jasa yang dihasilkan semua orang atau perusahaan dalam satu negara, termasuk nilai tambah, dalam kurun waktu tertentu, biasanya satu tahun. PDB dinilai berpengaruh terhadap perubahan IHSG dikarenakan PDB dan IHSG sama-sama dijadikan sebagai alat mengukur pertumbuhan ekonomi. Dan dengan PDB yang naik maka akan kemungkinan IHSG pun akan naik. (Prasetyanto, 2017)

PDB merupakan variabel ekonomi yang menempati posisi terpenting dari berbagai variabel ekonomi makro yang ada untuk mengukur kinerja perekonomian suatu negara. Pertumbuhan PDB yang cepat merupakan indikasi terjadinya pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Jika pertumbuhan ekonomi membaik, maka daya beli masyarakatpun meningkat, dan hal ini merupakan kesempatan bagi perusahaan untuk meningkatkan penjualannya. (Prasetyanto, 2017)



Gambar 1.5 Gambar Grafik PDB

Investasi dalam bentuk saham dalam islam pada dasarnya adalah halal jika kita memenuhi syarat-syarat jual beli dalam islam. Dimana jual beli saham sah dan halal dikarenakan barang yang diperjualbelikan adalah jelas bentuknya dan asalnya. Jual beli saham juga dikatakan halal karena tidak adanya riba dalam jual beli tersebut. Lalu saham pun halal jika dibeli dengan uang yang halal baik dari sumber mendapatkannya dan cara mendapatkannya.(Wibowo, 2017)

Pakar hukum Islam, Dr. Wahbah al Zuhaili lewat bukunya Al Fiqh Al-Islami wa Adillatuhu berpendapat bahwa bermuamalah dengan kegiatan transaksi pembelian saham hukumnya adalah boleh. Hanya saja, Zuhaili memberi catatan perusahaan dan pembeli yang melakukan transaksi saham harus mengenal satu sama lain. Di samping itu, transaksi harus jelas dan tidak mengandung riba. Jadi dengan demikian investasi dalam bentuk saham adalah halal atau diperbolehkan dalam sudut pandang islam.(Pardiansyah, 2017)

Dengan adanya hasil yang berbeda pada setiap penelitian yang dilakukan sebelumnya dan keadaan yang telah diuraikan pada latar belakang , maka penelitian ini dilakukan untuk membuktikan apakah **“Pengaruh Nilai Tukar Kurs IDR/USD, Tingkat Suku Bunga (SBI), Inflasi,Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2017-2021. ”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Nilai Tukar Kurs IDR/USD berpengaruh Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ?

2. Apakah Tingkat Suku Bunga (SBI) berpengaruh Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ?
3. Apakah Tingkat Inflasi berpengaruh Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ?
4. Apakah Produk domestik bruto(PDB) berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan(IHSG)?
5. Apakah Nilai Tukar Kurs IDR/USD, Tingkat Suku Bunga (SBI), Tingkat Inflasi Dan Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ?
6. Bagaimanakah perbedaan Nilai Tukar Kurs IDR/USD, Tingkat Suku Bunga (SBI), Inflasi Dan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditinjau dari sudut pandang Islam ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini ini dilakukan dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Nilai Tukar Kurs IDR/USD Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
2. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Suku Bunga (SBI) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
3. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
4. Untuk mengetahui pengaruh PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

5. Untuk mengetahui pengaruh Nilai Tukar Kurs IDR/USD, Tingkat Suku Bunga (SBI), Inflasi Dan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
6. Untuk mengetahui pandangan islam terhadap pengaruh Nilai Tukar Kurs IDR/USD, Tingkat Suku Bunga (SBI), Inflasi Dan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian terhadap Indeks Harga Saham Gabungan ini dapat dimanfaatkan oleh :

1. Investor, sebagai bahan rekomendasi atau pertimbangan dalam melakukan investasi.
2. Bagi akademisi, penelitian ini menambah literatur dibidang pasar modal.
3. Memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian pada periode selanjutnya.